

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kausal komparatif (*causal comparative research*). (Sangadji *et, all*, 2010:22) dalam (Handayani & Subardjo, 2019) menjelaskan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dengan melihat keterkaitan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jayapura, yang beralamat di Jl. Otonom No.03, Wahno, Abepura, Kota Jayapura, Papua 99224.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa populasi merupakan kelompok generalisasi yang mencakup objek atau subjek dan memiliki karakteristik serta kualitas tersendiri, yang dapat dipelajari dan oleh seorang peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah 421.328 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jayapura.

3.3.2. Sampel

Penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian karakteristik dari unit populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2010) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan cara yang mudah ditemui oleh peneliti (Wardani & Wati, 2018).

Untuk mengetahui banyaknya sampel yang akan diambil peneliti menggunakan rumus slovin. Rumus slovin dengan taraf kesalahan 10% digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang didapat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin maka sampel yang dibutuhkan oleh peneliti adalah 100 wajib pajak orang pribadi. Rumus slovin merupakan cara yang digunakan untuk menentukan seberapa besar jumlah sampling yang akan dipakai.

$$N = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{421.328}{1 + 421.328 (0,01)}$$

$$n = \frac{421.328}{4.213,29}$$

$$n = 99,99$$

$$n = 100$$

Keterangan :

- n : Ukuran Sampel
N : Ukuran Populasi
e : Persen Kelonggaran Ketidaktelitian

Penyebaran Kuesioner yang dilakukan oleh peneliti dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Penyebaran kuesioner secara fisik (*offline*) dilakukan dengan cara membagikannya secara langsung pada wajib pajak orang pribadi yang mendatangi kantor KPP Pratama Jayapura. Pembagian kuesioner ini dimulai pada tanggal 23 Juni 2021 sampai dengan 25 Juni 2021 yang dimana peneliti membagikan kuesioner selama 3 (tiga) hari. Penyebaran kuesioner selama 3 hari kepada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kota Jayapura mendapat 60 responden.
2. Penyebaran kuesioner secara *Online* dilakukan karena keadaan pandemi *Covid-19* yang membuat banyak kegiatan perkantoran seperti pelayanan masyarakat dan bidang pekerjaan lainnya dibatasi sehingga peneliti mencari responden melalui pembagian kuesioner dengan *link google form* dengan memanfaatkan media sosial. Penyebaran kuesioner melalui media sosial dengan membagikan *link google form* dimulai dari tanggal 09 Juni 2021 sampai dengan 25 Juni 2021 selama 2 (dua) minggu 2 (dua) hari dan jumlah responden yang diambil oleh peneliti dari *google form* sebanyak 39 Wajib pajak orang pribadi

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyono, 2014:11) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk penelitian pada populasi maupun sampel yang telah ditetapkan, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan tujuan dalam menguji hipotesis.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi di kantor KPP Pratama Jayapura. Data yang didapatkan berupa data primer karena memuat tentang pertanyaan variabel yang akan diuji dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dalam bentuk kuesioner. Angket dalam bentuk kuesioner ini berisikan pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti yang akan dibagikan pada objek penelitian dan dengan menggunakan kuesioner bentuk fisik dan media yaitu *google form*. Data tersebut berupa data primer yang akan diolah oleh peneliti.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau dapat disebut sebagai penyebab adanya perbedaan yang terjadi pada variabel dependen yang disimbolkan dengan (X), bisa berupa perubahan maupun kemunculan variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu sosialisasi perpajakan (X1) dan kualitas pelayanan perpajakan (X2).

3.6.2 Variabel *Intervening* (Y1)

Variabel *intervening* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen dengan hubungan secara tidak langsung yang berdasarkan teori sehingga dapat diamati serta diukur. Variabel *intervening* ini terletak di antar variabel (X) dan (Y) yang mempengaruhi secara tidak langsung yang disimbolkan dengan (Y1). Sehingga Dalam penelitian ini variabel *intervening* adalah pengetahuan perpajakan (Y1).

3.6.3 Variabel Dependen (Y2)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak (Y2).

3.7 Definisi Operasional

3.7.1 Sosialisasi Perpajakan (X1)

Sosialisasi perpajakan adalah rangkaian informasi terkait perpajakan yang berupa aturan-aturan perpajakan maupun langkah-langkah dalam memenuhi kewajiban perpajakan hal ini diupayakan oleh Direktorat Jenderal Pajak bagi masyarakat terlebih wajib pajak (Rahmawati *et all*, 2013) dalam (Puspita, 2016). Dalam Surat Edaran Nomor SE-22/PJ/2007 terkait penyeragaman sosialisasi untuk masyarakat, dapat dilakukan dengan : call center pajak, penyuluhan, internet, petugas pajak, televisi serta iklan baris (Tambun, 2016b).

Dalam penelitian ini variabel sosialisasi perpajakan akan diukur dengan menggunakan skala likert poin 5 untuk mengukur respon objek penelitian terkait dengan pernyataan yang akan dipaparkan. 5 Skor penelitian ini terdiri dari :

1. Skor 5 untuk kategori sangat setuju
2. Skor 4 untuk kategori setuju
3. Skor 3 untuk kategori netral
4. Skor 2 untuk tidak setuju
5. Skor 1 untuk sangat tidak setuju

Pernyataan-pernyataan kuesioner dengan variabel sosialisasi perpajakan memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan sosialisasi. (Jannah, 2016:53)
2. Media sosialisasi. (Jannah, 2016:53)
3. Manfaat sosialisasi. (Jannah, 2016:53)

3.7.2 Kualitas Pelayanan Perpajakan (X2)

Kualitas pelayanan perpajakan merupakan tingkat penilaian keunggulan dalam pengendalian yang diharapkan dapat memenuhi keinginan wajib pajak (Tjiptono, 2005:258) dalam (Arifin & Nasution, 2017). Direktorat Jenderal Pajak menetapkan standar pelayanan dalam surat edaran DJP No. SE-45/PJ/2007 tanggal 05 Oktober 2007 tentang Pelayanan Prima yang wajib diterapkan pada seluruh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) termasuk KPP wajib pajak besar, KPP Madya maupun KPP Pratama.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Nasution, 2017) menyatakan bahwa ada lima dimensi yang dapat dipakai dalam menilai kualitas pelayanan, adalah sebagai berikut: kehandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*emphaty*), wujud fisik (*Tangibility*).

Dalam penelitian ini variabel kualitas pelayanan perpajakan akan diukur dengan menggunakan skala likert poin 5 untuk mengukur respon objek penelitian terkait dengan pernyataan yang akan dipaparkan. 5 Skor penelitian ini terdiri dari :

1. Skor 5 untuk kategori sangat setuju
2. Skor 4 untuk kategori setuju
3. Skor 3 untuk kategori netral
4. Skor 2 untuk tidak setuju
5. Skor 1 untuk sangat tidak setuju

Pernyataan-pernyataan kuesioner dengan variabel sosialisasi perpajakan memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

1. Fasilitas pelayanan (Supriatna, 2008)
2. Profesionalisme pelayanan (Supriatna, 2008)
3. Kesigapan Pelayanan (Supriatna, 2008)
4. Kenyamanan pelayanan (Supriatna, 2008)
5. Kemampuan dalam memberikan perhatian dalam pelayanan (Supriatna, 2008)

3.7.3 Pengetahuan Perpajakan (Y1)

Penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2018) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan merupakan segala sesuatu yang sudah dipahami serta diketahui oleh wajib pajak terkait dengan peraturan perpajakan, tarif pajak yang perlu dibayar, maupun manfaat pajak bagi masyarakat tersebut. Dalam penelitian ini variabel pengetahuan perpajakan akan diukur dengan menggunakan skala likert poin 5 untuk mengukur respon objek penelitian terkait dengan pernyataan yang akan dipaparkan. 5 Skor penelitian ini terdiri dari :

1. Skor 5 untuk kategori sangat setuju
2. Skor 4 untuk kategori setuju
3. Skor 3 untuk kategori netral
4. Skor 2 untuk tidak setuju
5. Skor 1 untuk sangat tidak setuju

Pernyataan-pernyataan kuesioner dengan variabel sosialisasi perpajakan memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan. (Khasanah, 2014:46)
2. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia. (Khasanah, 2014:46)
3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan. (Khasanah, 2014:46)

3.7.4 Kepatuhan Wajib Pajak (Y2)

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni & Purwanto, 2015) menyatakan bahwa menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah terpenuhinya kewajiban serta hak perpajakannya seorang wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak. Kepatuhan wajib pajak terbagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Kepatuhan Pajak Formal, lebih menekankan untuk wajib pajak dapat patuh sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan. seperti wajib memiliki NPWP bagi wajib pajak yang telah memiliki penghasilan, pelaporan SPT tepat waktu, membayar pajak tanpa ada tunggakan, dll.
2. Kepatuhan Pajak Material, merupakan keadaan dimana wajib pajak perlu melengkapi secara substantif ketentuan yang berkaitan dengan pajak material, seperti melakukan pengisian SPT dengan sesungguhnya berdasarkan fakta yang ada pada pelapor SPT atau wajib pajak.

Terdapat kriteria bagi wajib pajak yang dikatakan patuh dalam menjalankan tanggung jawabnya. Hal ini dapat terjadi jika seorang wajib pajak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam

Keputusan Menteri Keuangan N0.544/KMK.04/2000 sebagai berikut:

1. Tepat waktu dalam dua tahun terakhir untuk pelaporan SPT bagi seluruh jenis pajak.
2. Tidak memiliki penunggakan dari pembayaran pajak dengan jenis apapun, terkecuali wajib pajak telah memiliki izin untuk dapat mencicil maupun menunda pembayaran pajak.
3. Sama sekali tidak pernah menjalani atau dihukum atas tindak pidana dalam perpajakan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Dalam penelitian ini variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan diukur dengan menggunakan skala likert poin 5 untuk mengukur respon objek penelitian terkait dengan pernyataan yang akan dipaparkan. 5 Skor penelitian ini terdiri dari :

1. Skor 5 untuk kategori sangat setuju
2. Skor 4 untuk kategori setuju
3. Skor 3 untuk kategori netral
4. Skor 2 untuk tidak setuju
5. Skor 1 untuk sangat tidak setuju

Pernyataan-pernyataan kuesioner dengan variabel kepatuhan wajib pajak memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

1. Mendaftar. (Khasanah, 2014:62)
2. Menghitung. (Khasanah, 2014:62)
3. Membayar. (Nurhidayah, 2015:13)
4. Melaporkan (Winerungan, 2013:964:965)

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat uji statistik PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Modeling*), Dengan *software* yang akan digunakan yaitu SmartPLS Versi 3.

PLS merupakan salah metode SEM dengan statistika multivariat, yang membandingkan variabel independen berganda dan dependen berganda. SEM adalah suatu bentuk metode penelitian yang membantu peneliti dalam menguji teori dan riset empiris yang dikembangkan (Sholekhah, 2018).

Terdapat beberapa alasan yang menjadi sebab digunakannya PLS dalam sebuah penelitian. Pertama, PLS merupakan metode analisis data yang sampel penelitiannya tidak harus dalam jumlah yang besar untuk dilakukannya analisis dan *residual distribution*. Kedua, PLS dapat digunakan untuk memprediksi teori yang lemah. Ketiga, PLS memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis *series ordinary least square* (OLS) sehingga perhitungan *algoritma* efisiensi (Ghazali, 2014). Keempat, pada pendekatan PLS dapat diasumsikan bahwa ukuran *variance* seluruhnya dapat digunakan untuk menjelaskan (Nuskha et al., 2021).

Untuk menggunakan PLS harus menjalankan 3 rangkaian operasi yang nantinya akan menghasilkan penilaian terkait variabel tersebut. proses pertama, menghasilkan *weight estimate*, proses kedua menghasilkan proses *inner model* dan *outer model*, serta proses ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Ghazali, 2014).

3.8.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Tujuan dari *outer model* yaitu mengevaluasi validitas dan reliabilitas setiap konstruk (Ghazali, 2014) :

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Convergent validity dari model pengukuran dengan indeks refleksi dievaluasi berdasarkan korelasi antara skor item/skor komponen dan skor konstruksi yang dihitung dengan PLS. Jika korelasi antara pengukuran refleksi individu dan struktur $> 0,70$, maka dianggap tinggi. Namun, untuk penelitian tahap awal dalam pengembangan skala pengukuran, nilai beban 0,5 hingga 0,6 dianggap cukup. Apabila ada butir-butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria valid, maka tidak dapat diikutkan dalam pengujian selanjutnya (Ghazali, 2014).

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan dari model pengukuran dengan indeks reflektifitas dievaluasi berdasarkan cross-loading pengukuran dan konstruksi. Jika korelasi antara konstruksi dan item pengukuran lebih besar dari ukuran konstruksi lainnya, ini menunjukkan bahwa konstruksi potensial memprediksi ukuran baloknya lebih baik daripada ukuran balok lainnya. Cara lain untuk menilai validitas diskriminatif adalah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extraction* (AVE) dari setiap

konstruk dengan korelasi antara konstruk tersebut dan konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE harus $> 0,50$ (Ghazali, 2014).

3. Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Uji Reliabilitas Blok indeks keandalan komposit suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua cara, yaitu *internal consistency* yang dikembangkan oleh Warta, Linn dan Joreskog dan Cronbach's Alpha. Jika nilainya $> 0,70$ maka nilai *composite reliability* baik (Ghazali, 2014).

3.8.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model menggambarkan besaran ukuran dari hubungan variabel laten atau konstruk. Pengujian yang dilakukan dengan *inner model* yaitu R-square (R^2). Nilai R-Square adalah nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen / eksogen yang mempengaruhi variabel dependen / endogen. Jika nilai R^2 besar maka model penelitian yang diajukan semakin baik (Abdilah & Hartono, 2015:197).

3.8.3 Mengkonstruksi Diagram Jalur

1. Estimasi

Nilai estimasi koefisien jalur antar konstruk harus mendapat nilai yang signifikan. Hubungan yang signifikan dapat dilihat melalui prosedur *bootstrapping*. Hasil pengolahan tersebut berupa nilai t-hitung yang akan dibandingkan dengan t-tabel. Nilai estimasi koefisien dapat dikatakan signifikan Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.

2. *Goodness of Fit*

Terdapat berbagai tahap pengujian kriteria *goodness of fit* terhadap kesesuaian model. Kriteria tersebut dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut :

a. *Outer Model*

Menurut (Wiyono, 2011) menyatakan bahwa syarat penilaian untuk indikator penelitian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Convergent validity* nilai *loading factor* 0,50 sampai 0,60.
2. *Discriminant validity* nilai korelasi *cross loading* dengan variabel laten yang lain.
3. Nilai AVE harus $> 0,50$.
4. Nilai *composite reliability* yang memiliki nilai $\geq 0,70$ dapat dikatakan baik atau sesuai dengan kriteria.

b. *Inner model*

R square digunakan untuk mengukur variabel laten dependen pada *Goodness of fit* pada *inner model*. Nilai *R square* yang mengalami perubahan dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh secara substantif dari variabel laten independen antara variabel laten dependen.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dengan pengujian *inner model* sebagai berikut :

1. T statistic

Variabel yang signifikan dapat digambarkan dengan melihat hasil koefisien *t statistic* yang lebih besar dari *t* tabel sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

2. Path Coefficients

Path coefficients digunakan untuk melihat nilai hubungan antar variabel laten dengan variabel laten lainnya. Untuk melihat nilai dari pengaruh total variabel laten terhadap variabel laten lainnya (*total effect*) adalah dengan hasil penjumlahan antar pengaruh langsung (*direct effect*) dengan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) yang dimiliki.

3. Pengujian Variabel *Intervening*

Pengujian variabel *intervening* dapat dilihat melalui perbandingan antar pengaruh langsung dengan *total effect*, apabila hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung < *total effect* maka variabel pengetahuan perpajakan terbukti sebagai variabel *intervening*.